BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pendidikan Buruh Tani

Tingkat pendidikan buruh tani di Kecamatan Langsa Timur memiliki variasi yang telah disusun dalam tabel berikut.

Tabel 5.1 Pendidikan Sampel Penelitian di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2019

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak bersekolah	0	0
2.	SD/Sederajat	20	66,7
3.	SMP/Sederajat	7	23,3
4.	SMA/Sederajat	3	10
5.	S1/Sederajat	0	0
	Jumlah	30	100

sumber : Lampiran 2 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 sampel penelitian terdapat 66.7 % dengan tingkat pedidikan SD/ Sederajat dengan jumlah 20 sampel, Sedangkan untuk tingkat pendidikan SMP/ Sederajat hanya sebanyak 23,3 % dengan jumlah 7 sampel serta dengan tingkat pendidikan SMA/ Sederajat hanya 10 % atau 3 sampel. Rata-rata pendidikan buruh tani selama 7 tahun atau setingkat SMP/sederajat.

Untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Dalam dunia kerja di zaman milenial seperti saat ini, manusia di tuntut untuk memiliki ilmu pengetahuan serta keterampilan terbaik yang mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Dengan pendidikan yang tinggi tentu memiliki pola pikir dan *skill* yang di butuhkan oleh perusahaan maupun instansi-instansi didalam maupun diluar negeri. Pendidikan

sendiri dapat diperoleh dengan formal atau sekolah maupun non formal atau mengikuti pelatihan keterampilan khusus.

Pendidikan yang minim membuat masyarakat di Kecamatan Langsa Timur lebih banyak menggunakan tenaga untuk bekerja demi mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga nya. Dengan bekerja sebagai buruh tani kepala keluarga dari dahulu beranggapan tidak akan mampu menyekolahkan anak-anak nya hingga ke jenjang sarjana. Hal tersebut membuat banyaknya anak buruh tani lebih memilih sebagai buruh tani seperti ayahnya daripada menempuh pendidikan yang lebih tinggi, sehingga saat ini tingkat pendidikan buruh tani di Kecamatan Langsa Timur masih tergolong rendah.

5.2 Usia Buruh Tani

Semangat bekerja seseorang memiliki tingkat produktif dimana seseorang mampu bekerja dalam jangka waktu yang lebih lama dan stamina tubuh tetap terjaga. Usia produktif menurut BPS (2018) adalah 15-64 tahun. Berikut adalah data buruh tani mengenai usia yang telah di susun dalam tabel berikut.

Tabel 5.2 Usia Sampel Penelitian Di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2019

No.	Usia(tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	20-30	1	3,3
2.	31-40	12	40
3.	41-50	11	36,7
4.	51-60	4	13,3
5.	>61	2	6,7
	Jumlah	30	100

sumber : Lampiran 2 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, usia buruh tani lebih didominasi antara usia 31- 40 tahun dengan jumlah 12 atau 40 %, dan usia antara 41- 50 tahun dengan jumlah

11 atau 36,7 %, sedangkan usia buruh tani 20 – 30 tahun terkecil hanya 1 atau 3,3 %. Rata-rata usia buruh tani adalah 44 tahun.

5.3. Pengalaman/Lama Bekerja sebagai Buruh Tani

Lamanya seseorang menjadi buruh tani dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan, biaya orang tua (pendapatan), maupun kebiasaan keluarga atau kebiasaan turun temurun. Berikut pengalaman buruh tani yang disajikan ke dalam tabel.

Tabel 5.3 Pengalaman Buruh Tani di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2019

No.	Pengalaman menjadi Buruh Tani (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	1-10	14	46,7
2.	11-20	10	33,3
3.	21-30	4	13,3
4.	31-40	0	0
5.	41-50	2	6,7
	Jumlah	30	100

sumber : Lampiran 2 (diolah)

Pada tabel di atas, Pengalaman atau lama buruh tani bekerja sebagai buruh tani di Kecamatan Langsa Timur didominasi oleh lamanya 1 – 10 tahun dengan jumlah 14 atau 46,7 % dari total sampel sedangkan lama pengalaman 11-20 tahun berjumlah 10 atau 33,3 % dari total sampel. lama pengalaman paling sedikit yaitu pada 41 – 50 tahun hanya 2 atau 6,7 % dari total sampel. Rata-rata pengalaman bekerja buruh tani yaitu 16 tahun dari total sampel. Dari penjelasan diatas, para buruh tani telah bekerja sebagai buruh tani dari usia produktif (15 tahun). Hal tersebut membuat buruh tani lebih lama bekerja sebagai buruh tani di daerahnya dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah dan kebutuhan hidup yang setiap tahun meningkat demi mencukupi kebutuhan keluarga.

5.4 Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya anggota keluarga akan mempengaruhi tingkat konsumsi atau pengeluaran pangan dan non pangan bagi buruh tani tersebut. Berikut adalah tabel mengenai banyaknya jumlah anggota keluarga.

Tabel 5.4 Jumlah Anggota Keluarga Buruh Tani di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2019

No.	Anggota Keluarga	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	1-3	10	33,3
2.	4-6	20	66,7
3.	>6	0	0
	Jumlah	30	100

sumber : Lampiran 2(diolah)

Banyaknya anggota keluarga dari sampel penelitian di Kecamatan Langsa Timur didominasi oleh jumlah anggota keluarga 4-6 orang anak dengan jumlah 20 atau 66,7 % dari total sampel. Sedangkan jumlah anggota keluarga 1-3 orang anak hanya 10 atau 33,3 % dari total sampel. Rata-rata jumlah anggota keluarga buruh tani 4 orang anak dari total sampel. Semakin banyak jumlah anggota keluarga tentu akan menghabiskan banyak kebutuhan baik pangan maupun non pangan, hal tersebut harus di imbangi dengan tersedianya pendapatan yang cukup untuk kebutuhan keluarga.

5.5 Ketahanan Pangan Rumah Tangga Buruh Tani berdasarkan Angka Kecukupan Energi (AKE)

Buruh tani di Kecamatan Langsa Timur tahun 2019 dapat dikatakan tahan pangan apabila serapan energi telah memenuhi kebutuhan energi setidaknya 80 % dari angka tetapan serapan energi sebesar 2.150 Kkal/kap/hari (Permenkes No. 75 Tahun 2013). Angka Kecukupan Energi (AKE) merupakan nilai yang menunjukkan serapan energi individu dari makanan yang dikonsumsi. AKE ini

diukur dalam satuan kilo kalori per kapita per hari. AKE yang dihasilkan dari pengukuran energi konsumsi per kapita rumah tangga di hasil analisis distribusi rumah tangga tani berdasarkan serapan energi dari sampel penelitian pada tabel berikut ini.

Tabel 5.5 Angka Kecukupan Energi Individu Rumah Tangga Buruh Tani di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2019

No.	Kategori Angka Kecukupan Energi	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Kurang (≤ 80% kecukupan energi)	12	40
2.	Cukup (> 80% kecukupan energi)	18	60
	Total	30	100

sumber : Lampiran 3, 4 dan 5 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi rumah tangga buruh tani di Kecamatan Langsa Timur masih lebih banyak yang di bawah 80 % dari tetapan AKE 2.150 Kkal/kap/hari. Hal ini memberitahukan bahwa terdapat 40 % rumah tangga buruh tani yang serapan energinya masih kurang yang berarti belum tahan pangan, sedangkan sisanya sebanyak 60 % masuk dalam kategori cukup yang berarti telah tahan pangan dari aspek serapan energinya. Berdasarkan data distribusi lebih banyak rumah tangga buruh tani yang serapan energinya masih di bawah 80 % dari ketentuan AKE, tetapi perlu dilihat juga rerata serapan energi dari seluruh rumah tangga. Berikut adalah data serapan energi rumah tangga buruh tani di Kecamatan Langsa Timur, bila rerata serapan energi berada di atas 80% dari serapan AKE, maka serapan energi antar rumah tangga buruh tani di cukup tinggi.

Tabel 5.6 Distribusi AKE dan Makanan yang di Konsumsi Seluruh Rumah Tangga Buruh Tani dalam Kkal/kap/hari.

No.	Kelompok Pangan	Serapan Energi (Kkal)	Angka Kecukupan Energi(%)
1.	Padi-padian	781,2	36,3
2.	Aneka Umbi	54,3	2,5
3.	Pangan Hewani	191,8	8,9
4.	Sayur	31,2	1,5
5.	Bumbu	24,5	1,1
6.	Kacang dan Olahannya	70,5	3,3
7.	Aneka Buah	54,0	2,5
8.	Minyak dan Kelapa	412,4	19,2
9.	Bahan Minuman	178,1	8,3
10.	Lainnya	57,7	2,7
	Total	**1855,6**	**86,3**

sumber : Lampiran 6 dan 7 (diolah)

Berdasarkan data distribusi AKE dan makanan yang di konsumsi dalam Kkal/kap/hari oleh sampel di Kecamatan Langsa Timur diperoleh serapan energi (Kkal) dengan total 1855,6 Kkal/kap/hari atau serapan energi sebesar 86,3 %. Julmah tersebut telah melebihi AKE 2150 Kkal/kap/hari (Permenkes No. 75 Tahun 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara rerata rumah tangga buruh tani di Kecamatan Langsa Timur termasuk ke dalam kategori tahan pangan dimana padi-padian memberikan serapan energi terbesar dengan 781,2 Kkal atau 36,3 % dari total serapan AKE. Kelompok pangan minyak dan kelapa berada di urutan kedua dengan memberikan serapan energi 412,4 Kkal atau 19,2 % dari total serapan AKE yang didapatkan kebanyakan dari minyak goreng sebesar 18,3 %. Sedangkan diurutan ke tiga yang memberikan energi terbanyak adalah pangan hewani dengan serapan energi sebesar 191,9 Kkal atau 8,9 % dari total serapan AKE. Beras menjadi kebutuhan pokok yang memberikan kontribusi serapan

energi terbesar karena menjadi konsumsi pokok dalam memenuhi kebutuhan karbihidrat sehingga banyak di konsumsi masyarakat di Indonesia.

5.6 Ketahanan Pangan Rumah Tangga Buruh Tani berdasarkan Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP)

Pangsa Pengeluaran Pangan adalah perbandingan antara total pengeluaran pangan rumah tangga buruh tani dengan total pengeluaran rumah tangga buruh tani yang terdiri dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Pangsa pengeluaran pangan dengan tingkat ketahanan pangan memiliki hubungan yang berbanding terbalik yang artinya semakin besar pengeluaran pangan suatu rumah tangga buruh tani, maka ketahanan pangan rumah tangga buruh tani tersebut semakin rendah, dan sebaliknya semakin kecil pengeluaran pangan suatu rumah tangga buruh tani maka ketahanan pangan rumah tangga buruh tani tersebut semakin tinggi.

Tabel 5.7 Distribusi Pengeluaran Individu Rumah Tangga Tani Berdasarkan Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) Tahun 2019

No.	Kategori Pangsa Pengeluaran Pangan	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1.	Rendah (< 70% pengeluaran total)	4	13
2.	Tinggi (≥ 70 % pengeluaran total)	26	87
	Total	30	100

sumber : Lampiran 12 (diolah dari 8-11)

Berdasarkan hasil analisis data diatas rumah tangga buruh tani di Kecamatan Langsa Timur memiliki pangsa pengeluaran pangan yang tinggi yaitu 87%, artinya pengalokasian pengeluaran untuk mencukupi kebutuhan pangan lebih tinggi dibandingkan dengan pengalokasian pengeluaran untuk mencukupi kebutuhan non pangan. Tabel distribusi diatas menunjukkan bahwa berdasarkan PPP rumah tangga tani termasuk ke dalam kategori belum tahan pangan. Buruh

tani di Kecamatan Langsa Timur lebih mengutamakan untuk membeli keperluan pangan dibandingkan kebutuhan non pangan.

Tabel 5.8 Rerata Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Buruh Tani selama Sebulan di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2019.

No.	Kelompok Pangan	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1.	Padi-padian	2.290.113	24,13
2.	Aneka Umbi	213.408	2,25
3.	Pangan Hewani	1.620.388	17,07
4.	Sayur Bumbu	1.469.592	15,48
5.	Kacang dan Olahannya	300.000	3,16
6.	Aneka Buah	522.255	5,50
7.	Minyak dan Kelapa	474.980	5,00
8.	Bahan Minuman	686.612	7,23
9.	Bahan Makanan & minuman jadi	933.408	9,48
10.	Rokok	979.786	10,32
	Total	**9.490.542**	**100**

sumber : Lampiran 8 dan 9 (diolah)

Berdasarkan tabel analisis pengeluaran pangan di atas dengan total pengeluaran pangan Rp. 9.490.542, total tersebut terbagi dengan kelompok pangan padi-padian menjadi pengeluaran pangan terbesar dengan nilai Rp.2.290.113 atau 24,13 % dari total keseluruhan pangan, kelompok pangan hewani menjadi pengeluaran pangan terbesar kedua dengan nilai Rp. 1.620.388 atau 17,07 % dari total keseluruhan dengan jenis komoditi ikan yang memberikan banyak kontribusi sebesar Rp.1.001.352 atau 10,55 %, tidak heran ikan menjadi pilihan konsumsi pangan hewani yang paling di gemari oleh masyarakat aceh karena sebagai pengganti lauk apabila tidak ada daging. di urutan ke tiga terdapat komoditas pangan sayur dan bumbu sebesar Rp. 1.469.592 atau 15,48 % dari total keseluruhan pangan.

Cukup mengagetkan pengeluaran pangan rokok berada di posisi ke empat dengan nilai Rp. 979.786 atau 10,32 % lebih banyak dibandingkan pengeluaran pangan lainnya. Sangat disayangkan yang seharusnya pengeluaran pangan untuk rokok yang dapat dialokasikan ke pangan yang lain sehingga pemenuhan serapan energi yang masih di bawah 2.150 Kkal/kap/hari dapat meningkatkan pemenuhan kualitas lauk pauk, sayur, serta bahan pangan pelengkap lainnya untuk mencapai serapan energi dan nilai gizi yang baik bagi keluarga karena rokok hanya di konsumsi oleh kepala keluarga saja dan tidak memberikan nilai serapan energi.

Tabel 5.9 Rerata Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Buruh Tani selama Sebulan di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2019.

No.	Kelompok Non Pangan	Nilai (Rp)	Persentase(%)
1.	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	1.482.642	57,61
2.	Aneka barang dan jasa	408.279	15,86
3.	Alat Tulis sekolah	19.520	0,76
4.	Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	641.942	24,94
5.	Keperluan Pesta dan Acara keagamaan	21.363	0,83
	Total	**2.573.746**	**100**

sumber : Lampiran 10 dan 11 (diolah)

Rata-rata pengeluaran non pangan terbesar bagi rumah tanggga buruh tani di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa secara rerata oleh kelompok non pangan perumahan dan fasilitas rumah tangga dengan nilai Rp. 1.482.642 atau 57,61 % dari total pengeluaran selama sebulan. Hal tersebut disebabkan banyak buruh tani yang tidak memiliki rumah sendiri sehingga mereka harus menyewa rumah untuk tempat tinggal. Selain itu, kebutuhan lain seperti gas, listrik maupun biaya air pam yang tidak pasti setiap bulannya membuat biaya yang dikeluarkan juga tidak

sama. pengeluaran terbanyak kedua yaitu kelompok non pangan pakaian, alas kaki dan tutup kepala dengan nilai Rp.641.942 atau 24,94 %. Pakaian dan perlengkapan badan lainnya memang menjadi kebutuhan pokok setelah pangan, Namun pengeluan ini sendiri masih sangat minim dimana para buruh tani di Kecamatan Langsa Timur hanya 2 kali dalam setahun atau hanya sekali dalam setahun pada hari besar seperti Lebaran (hari raya Idul Fitri) saja mereka memikirkan untuk membeli pakaian dan perlengkapan tubuh yang baru. Pada urutan ketiga kelompok non pangan aneka barang dan jasa dengan nilai rata-rata Rp.408.279 atau 15,86% dimana barang dan jasa yang paling banyak digunakan adalah sabun cuci dan peralatan mandi yang setiap hari selalu digunakan untuk membersihkan diri dan membersihkan peralatan rumah lainnya. Di urutan paling rendah pengeluaran non pangan rumah tangga buruh tani adalah alat tulis sekolah dengan nilai rata-rata Rp. 19.520 atau 0,76%. Hal tersebut disebabkan dari total sampel yang diteliti hampir secara keseluruhan anak dari buruh tani di Kecamtan Langsa Timur masih bersekolah tingkat TK, MIN, SMP maupun di Dayah dengan biaya sekolah gratis sehingga pengeluaran untuk biaya alat tulis hanya dibeli setahun sekali atau ketika habis saja.

Tabel. 5.10 Rerata Persentase Pengeluaran seluruh Rumah Tangga Buruh Tani selama Sebulan di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2019

No.	Kategori Pengeluaran	Nilai (Rupiah)/bulan	Persentase (%)
1.	Pangan	9.490.452	79
2.	Non Pangan	2.573.746	21
	Total	12.064.194	100

sumber : Lampiran 13 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan rangkuman dari rerata pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga buruh tani di Kecamatan Langsa Timur Dari tabel

tersebut dapat diketahui bahwa secara umum pengeluaran rumah tangga buruh tani untuk pangan lebih besar dari pada non pangan, dan pengeluaran pangan lebih dari 70 %. Rumah tangga buruh tani berdasarkan perhitungan ini tergolong ke dalam belum tahan pangan menurut perhitungan menggunakan Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP).